

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia hidup secara berkelompok dalam suatu lingkungan tertentu. Mereka cenderung mengembangkan hubungan dengan orang lain, atau kelompok lainnya, dan dengan adanya keberadaan ini lahirlah kelompok-kelompok sosial. Setiap orang dalam kelompok sosial beranggapan bahwa mereka bagian dari anggota kelompok karena nilai-nilai bersama seperti adanya komitmen, loyalitas, dan minat. Oleh karena itu, banyak orang yang berkeinginan untuk bergabung dengan kelompok serta adanya motivasi yang berbeda, seperti keinginan untuk mengembangkan hobi, minat, dan bakat.<sup>1</sup>

Munculnya kelompok sosial melahirkan subkelompok yang mempunyai nilai, dan karakteristik budayanya sendiri, seperti komunitas, klub, klub penggemar, dan asosiasi. Salah satu subkelompok sosial yang ada di Kota Padang, adalah Ombak Purus Community. Komunitas didefinisikan sebagai sekelompok orang khusus yang tinggal di daerah tertentu, berbagai budaya, dan cara hidup yang sama, mereka menyadari bahwa mereka sebagai satu kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif untuk mencapai suatu tujuan.

Komunitas sebagai suatu kelompok sosial merupakan suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan pada gerombolan-gerombolan dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional serta memiliki daerah teritorial. Komunitas terbentuk melalui suatu tujuan, sudut pandang, dan

---

<sup>1</sup>Bernard Raho, *Sosiologi*, (Yogyakarta: Ledalero, 2016), hlm. 74.

pemahaman yang berbeda mengenai suatu proses penciptaan pengetahuan. Komunitas dalam kehidupan sehari-hari saling berbagi pengalaman untuk menciptakan keyakinan mendalam, dan aturan dasar sebagai anggota suatu komunitas.<sup>2</sup> Salah satu bukti komunitas itu adalah selancar air, dengan nama Ombak Purus Community.

Selancar air (*surfing*) merupakan suatu olahraga yang dilakukan di atas ombak dengan menggunakan sebilah papan untuk bermanuver di atas ombak. Papan yang dikemudikan oleh peselancar, atau *surfer* tersebut akan bergerak oleh ombak sehingga peselancar akan merasa tertantang untuk mengendalikan keseimbangan tubuh di atas papan. Bagi para peselancar, olahraga pada bidang selancar air ini bukan hanya tentang melatih fisik saja, namun olahraga selancar air juga memberikan kebutuhan rohani, atau kejiwaan secara bersamaan.<sup>3</sup>

*Surfing* (berselancar) diperkenalkan pertama kali di Indonesia oleh Robert Koke, seorang Amerika yang mengelola hotel kecil di dekat Rock Hotel, Bali pada tahun 1930. Pada akhir tahun 1960, *surfer* dari Australia mulai datang ke Pantai Kuta untuk berselancar. Pulau Bali menjadi tujuan selancar pertama di Indonesia, terdapat fasilitas selancar seperti pelatihan selancar, pusat perbelanjaan, dan fasilitas pendukung yang menjadikan Pantai Kuta Bali sebagai pusat selancar di Indonesia. *Surfing* berkembang begitu pesat di Indonesia, dan kini tidak hanya pantai-pantai yang berada di Bali saja, tetapi juga banyak pantai lain seperti Mentawai, Padang, Anyer, dan lain sebagainya. Salah satunya, yaitu pantai yang berada di Padang, diantaranya Pantai Purus. Pantai Purus sebagai destinasi

---

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Rama Anggara, dkk, "Tinjauan Pembinaan Olahraga *Surfing* pada *Club Banana Island Surfing Community* (BISC)", *Jurnal Stamina*, Vol. 3, No. 6, Juni 2020, hlm. 441-442.

selancar memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi pusat selancar dengan karakter ombak, dan pemandangan disana.<sup>4</sup>

Pantai Purus memiliki ombak yang bagus, dan sering dijadikan sebagai tempat untuk berbagai *event*, atau lomba *surfing* di Kota Padang. Berawal dari aktivitas para *surfer* di pantai Purus inilah tercipta suatu komunitas *surfing* yang bernama Ombak Purus Community. Ombak Purus Community ini terbentuk pada tahun 1999, yang didirikan oleh Rizal, Ari Wright, Ari substance. Pada awalnya mereka hanya sekelompok orang yang berlatih *surfing* di Pantai Parkit, dan mengajarkan beberapa orang pemula yang tertarik dengan *surfing*. Setelah itu mereka pindah ke Pantai Purus untuk berlatih *surfing* dikarenakan ombak di pantai ini bagus, atau stabil apabila digunakan untuk latihan *surfing*.

Ombak Purus Community juga mengadakan berbagai *eventsurfing* se-Kota Padang. *Event* tersebut sebagai bentuk solidaritas antarsesama anggota *surfing*, dan memperlihatkan kemajuan dalam *surfing* setelah latihan yang telah dilalui oleh para anggota *surfing*. Pada tahun 2008, salah satu anggota Ombak Purus Community berhasil meraih prestasi yang membanggakan, yaitu sebagai juara satu pada lomba Liga *Surfing* Indonesia (LSI) yang diadakan di Bali. Pemenang lomba ini bernama Rohaye, dia satu-satunya perwakilan dari komunitas ini yang berhasil menang dalam lomba tersebut. Kemenangan tersebut disambut baik oleh Pemerintah Kota Padang, karena suatu komunitas berhasil menang dalam perlombaan tingkat nasional tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 439-440.

<sup>5</sup> Liga *Surfing* Indonesia, *Arsip pemenang Lomba Surfing Nasional di Bali tahun 2009*, (LSI: Bali, 2009).

Keberadaan komunitas *surfing* tersebut membawa kemajuan di Kota Padang karena pantai Kota Padang dimanfaatkan untuk suatu kegiatan yang bagus. Berbagai *event*, dan perlombaan yang diikuti oleh Ombak Purus Community berhasil memajukan kegiatan *surfing* di Kota Padang, dan semakin banyak pemuda yang ingin bergabung dengan komunitas *surfing* tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memberi judul penelitian, yaitu Eksistensi Ombak Purus Community di Kota Padang tahun 1999-2009. Walaupun telah lama, dan memiliki anggota, serta mengadakan *event*, keberadaan OPC belum terungkap secara utuh, dan belum ada kajian tentang kelompok ini karena itu penulis mengambil judul ini sebagai pokok bahasan.

## **B. Batasan, dan Rumusan Masalah**

Komunitas *surfing* Ombak Purus mempererat solidaritas para pemuda, dan menambah pengalaman, serta kegiatan para pemuda dengan mengikuti latihan *surfing*. Keberadaan Ombak Purus Community juga mengurangi kejahatan di daerah pantai Purus, sehingga komunitas ini didukung oleh masyarakat setempat. Komunitas ini tersusun, dan terstruktur dengan baik dalam kepengurusannya, keorganisasian, dan peraturan yang terdapat dalam komunitas tersebut.

Penelitian mengenai komunitas *surfing* di Kota Padang, yang diberi nama Ombak Purus Community (OPC) ini menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat keberadaan komunitas ini memberi dampak positif bagi para pemuda dalam mengisi waktu luang, dan menambah pengalaman, serta bermanfaat bagi masyarakat setempat. Eksistensi yang dimiliki oleh komunitas tersebut di ruang publik mempunyai ikatan solidaritas, kehidupan dengan rasa kesetaraan yang

kuat, rasa kekeluargaan, persaudaraan, dan saling menghormati yang ditimbulkan dengan adanya komunitas tersebut.

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan. Penulisan mengenai “Ombak Purus Community di Koto Padang tahun 1999-2009” membahas tentang perjalanan komunitas *surfing*, dan bagaimana peran Ombak Purus Community selaku organisasi sosial. Batasan temporal dalam penulisan ini mulai dari tahun 1999, karena pada tahun ini didirikan, dan diresmikan komunitas *surfing* dengan nama Ombak Purus Community. Tahun 2009 diambil sebagai batasan akhir, karena pada tahun ini diresmikannya batu grib di Pantai Purus, pembangunannya telah berlangsung sejak tahun 2008. Batu grib ini dibangun dengan tujuan sebagai pemecah ombak. Akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan batu grib ini, yaitu ombak di pantai Purus tidak sebagus dulu, awalnya besar ombak 4-6 *feet* atau (satu *feet* setara dengan 0,3048 meter, maka enam *feet* setara dengan 1,8288 meter). Setelah pembangunan batu grib, besar ombak menjadi 1-2 *feet*. Hal ini mengakibatkan banyak anggota *surfing* pada komunitas ini tidak aktif lagi dalam mengikuti latihan *surfing*, dan komunitas ini juga sudah jarang mengadakan *event* pada tahun 2009.

Adapun batasan spasial dari penulisan ini, yaitu Kota Padang. Kota Padang memiliki beberapa komunitas *surfing*, seperti Ombak Purus Community. Untuk lebih mengarahkan penulisan ini, maka dikemukakan beberapa pertanyaan yang nantinya akan memperjelas tujuan penulis, diantaranya:

1. Bagaimana proses berdirinya Ombak Purus Community di Kota Padang?

2. Apa saja kegiatan Ombak Purus Community di Kota Padang?
3. Bagaimana perkembangan Ombak Purus Community di Kota Padang tahun 1999-2009?

### **C. Tujuan, dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diajukan, maka penelitian ini memiliki tujuan berupa:

1. Menjelaskan proses berdirinya Ombak Purus Community di Kota Padang.
2. Menjelaskan kegiatan Ombak Purus Community di Kota Padang
3. Menjelaskan perkembangan Ombak Purus Community di Kota Padang tahun 1999-2009.

Manfaat penelitian ini diharapkan bisa memberikan andil dan turut berpartisipasi terhadap kajian-kajian akademik tentang pentingnya keberadaan suatu komunitas. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pendorong untuk melahirkan karya-karya yang bersifat ilmiah lainnya mengenai komunitas *surfing* di Indonesia, khususnya Sumatera Barat bagi kemajuan suatu daerah. Serta tentunya penelitian ini dapat memperkaya penulisan sejarah yang ada di Jurusan Ilmu sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian dan tulisan mengenai komunitas telah dilakukan oleh beberapa penulis. Beberapa penulisan mengenai komunitas *surfing* yang ditemukan oleh penulis, adalah sebagai berikut: Buku yang berjudul *Surfing Indonesia karya*

Leonard dan Lorca Lueras.<sup>6</sup> Buku ini menjelaskan tentang kegiatan *surfing* di Indonesia sehingga terbentuk beberapa komunitas *surfing*, maupun pecinta *surfing*. Indonesia memiliki daerah lautan yang luas, dan memiliki ombak yang bagus, dan sangat cocok sekali dijadikan sebagai tempat kegiatan *surfing*. Berbagai pantai di Indonesia dijadikan sebagai lokasi *surfing*, tidak hanya orang Indonesia saja yang melakukan kegiatan *surfing*, namun juga orang dari mancanegara yang berdatangan ke Indonesia untuk kegiatan *surfing*, dan lomba *surfing*.

Buku yang berjudul *Surf Survival: The Surfer's Health Handbook* karya Andrew Nathanson, MD, dkk.<sup>7</sup> Buku ini membahas mengenai cara bertahan saat melakukan selancar atau *surfing*. Para komunitas *surfing* di seluruh dunia harus selalu waspada dengan cedera yang dapat ditimbulkan dari kegiatan *surfing*, maka perlu pendidikan mengenai cara menjaga kesehatan saat *surfing*, serta menghindari kesalahan-kesalahan fatal saat akan memulai *surfing* di laut. Banyak sekali bahaya yang akan dilalui oleh peselancar, namun jika menghindari kesalahan-kesalahan saat akan *surfing*, maka para komunitas *surfing* akan aman saat *surfing*, atau terhindar dari cedera otot, dan lainnya

Artikel yang ditulis oleh Rama Anggra, dkk dengan judul “Tinjauan Pembinaan Olahraga *Surfing* pada *Club Banana Island Surfing Community* (BISC) Pantai Air Manis”.<sup>8</sup> Artikel ini menjelaskan bahwa olahraga *surfing* banyak diminati oleh masyarakat, dan Pantai Air Manis berpotensi untuk

---

<sup>6</sup>Leonard, dkk.,*Surfing Indonesia*, (Indonesia: Seriplus, 2002).

<sup>7</sup>Andrew Nathanson, MD, Clayton Everline, MD, and Mark Renneker, MD, *Surf Survival: The Surfer's Health Handbook*, (California: Skyhorse Publishing, 2019).

<sup>8</sup>Rama Anggra, dkk, “Tinjauan Pembinaan Olahraga *Surfing* pada *Club Banana Island Surfing Community* (BISC) Pantai Air Manis”, *Jurnal Stamina*, Vol. 3, No. 6, Juni 2020, hlm. 441-442.

dilakukannya latihan *surfing* di Kota Padang. Komunitas *surfing* yang ada di Pantai Air Manis dinamakan dengan *Club Banana Island Surfing Community*, mereka juga mengadakan lomba *surfing* di tingkat Provinsi Sumatera Barat, dan diikuti oleh berbagai atlet *surfing* dari komunitas *surfing* yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Salah satu komunitas yang mengirimkan anggotanya pada perlombaan *surfing* di Pantai Air Manis, yaitu *Ombak Purus Community* (OPC) yang berkedudukan di Pantai Purus Padang, mereka merupakan komunitas *surfing* yang aktif pada bidang olahraga *surfing* di Kota Padang.

Artikel yang ditulis oleh Fikrian Rafika Dewi yang berjudul “*Surfing Community Center di Gunung Kidul dengan Pendekatan Integrasi Ruang Dalam, dan Ruang Luar*”.<sup>9</sup> Tulisan ini berisi mengenai pantai-pantai di Gunungkidul yang memiliki potensi sebagai kegiatan *surfing*, atau berselancar. Potensi tersebut juga melahirkan komunitas *surfing* di Yogyakarta, seperti *Surfing Community Center* di Gunungkidul. Pusat komunitas selancar tersebut diharapkan dapat menjadi ruangberbagi ilmu, dan memperkenalkan selancar di Yogyakarta yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung.

Artikel yang ditulis oleh N. L. Henny Andayani, dkk yang berjudul “*Pengembangan Selancar (Surfing) melalui Pemberdayaan masyarakat (Community Based Development) di kawasan Wisata Pantai Kuta, Kabupaten Badung*”.<sup>10</sup> Artikell ini berisi tentang keberadaan selancar (*surfing*) di Pantai Kuta yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar,

---

<sup>9</sup>Fikrian Rafika, *Surfing Community Center di Gunungkidul dengan Pendekatan Integrasi Ruang Dalam, dan Ruang Luar, Skripsi*, (Yogyakarta: S1 Arsitektur UGM, 2016).

<sup>10</sup>N. L. Henny Andayani, dkk, “*Pengembangan Selancar (Surfing) melalui Pemberdayaan masyarakat (Community Based Development) di kawasan Wisata Pantai Kuta, Kabupaten Badung*”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1, April 2014, hlm. 355-356.

khususnya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan selancar (*surfing*). Akibat adanya kegiatan *surfing*, maka terbuka lapangan kerja baru, seperti menyewakan papan selancar, membuka tutor selancar, membuka sekolah selancar bagi pemula, dan lainnya.

Dari berbagai tulisan diatas, belum ada satupun yang membahas mengenai Ombak Purus Community.

### **E. Kerangka Analisis**

Penelitian ini menggunakan kajian sejarah sosial. Sejarah sosial mencakup seluruh aspek masyarakat, yang salah satunya berbentuk proses interaksi (hubungan timbal balik) antar manusia sebagai pelaku sejarah yang mana telah terjadi dalam konteks sosio-kultural ekonomi pada masa lampau.<sup>11</sup> Sebagaimana dikutip oleh Helius Samsudin, Robert J. Bezucha, sejarawan Amerikamenyatakan bahwa sejarah sosial adalah sejarah budaya yang mengkaji kehidupan sehari-hari anggota masyarakat dari berbagai lapisan masyarakat dari waktu yang berbeda. Sedangkan menurut Dennis Smith sebagaimana dikutip dari Helius Samsudin, sejarah sosial didefinisikan sebagai studi tentang masa lalu untuk menemukan bagaimana masyarakat bekerja dan bagaimana ia berubah.<sup>12</sup>

Sejarah sosial dikatakan sebagai sejarah yang harus dipandang dalam kaitannya dengan proses yang mempengaruhi sebagian besar orang yang hidup dalam waktu tertentu, dengan perhatian khusus terhadap kaum tertindas, yakni mereka yang standar hidup dan prestasinya berada di tingkat yang paling rendah.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pusatama Utama, 1999), hlm. 50.

<sup>12</sup>Helius Samsudin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta : Ombak. 2012), hlm. 241.

<sup>13</sup>Sartono Kartodirdjo, *op.,cit.*, hlm. 158

Sejarah sosial tidak hanya membangun hubungan yang diperlukan antara sejarah ekonomi dan politik. Ruang lingkungannya dapat mencakup kehidupan sehari-hari penduduk suatu daerah di masa lalu, termasuk orang-orang dan hubungan ekonomi dari kelas yang berbeda, karakteristik kehidupan keluarga dan rumah tangga, kondisi kerja dan kegiatan rekreasi, sikap manusia terhadap alam, budaya setiap zaman. Mereka muncul dari kondisi kerangka tersebut dan muncul dalam bentuk agama, sastra, arsitektur, pembelajaran, dan pemikiran.<sup>14</sup>

Hal tersebut menyebabkan mereka hidup secara berkelompok, dan membentuk kelompok sosial. Hampir setiap orang pada mulanya adalah anggota suatu kelompok sosial yang disebut keluarga.<sup>15</sup> Anggota keluarga selalu bercerai-berai, tetapi suatu saat mereka pasti akan bertemu lagi. Ketika anggota keluarga berkembang dan berhubungan dengan anggota kelompok sosial lainnya, setiap anggota memiliki pengalamannya sendiri. Ketika mereka berkumpul, ada pertukaran pengalaman, tetapi adakemungkinan bahwa anggota keluarga telah mengalami perubahan sosial meskipun mereka tidak menyadarinya.

Proses sosial yang didefinisikan sebagai jenis hubungan yang memanifestasikan dirinya ketika individu atau kelompok bertemu dan menentukan sistem dan bentuk hubungan atau apa yang akan terjadi jika terjadi perubahan yang menghentikan kehidupan yang ada. Dengan kata lain, proses sosial diartikan sebagai hubungan timbal balik antara aspek-aspek koeksistensi.<sup>16</sup> Bentuk umum dari proses sosial adalah interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat

---

<sup>14</sup>Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.27.

<sup>15</sup>Harwantiyoko, dkk, *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Gunadarma, 1991), hlm.34.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 55.

utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi tersebut mengakibatkan individu dan kelompok sosial dapat dengan mudah berhubungansatu sama lain, dan kelompok sosial dapat dengan mudah berhubungan satu sama lain dalam apa yang disebut kontak sosial. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi kecuali jika memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi.

Bentuk interaksi sosial dapat berupa kerjasama, persaingan, bahkan konflik atau konflik. Sebuah perselisihan dapat menemukan solusi. Mungkin perjanjian hanya dapat diterima untuk jangka waktu yang disebut residensi, dan itu berarti bahwa kedua belah pihak belum tentu sepenuhnya puas. Negara dapat dilihat sebagai bentuk keempat dari interaksi sosial.<sup>17</sup>Interaksi sosial dapat berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Konsep lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah konsep organisasi. Menurut Sondang P. Siagian, organisasi adalah segala bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan yang secara formal terikat dalam hubungan hierarkis, selalu dengan hubungan antara seseorang atau sekelompok orang. sebagai pemimpin dan satu orang atau lebih. Sekelompok orang yang disebut pemimpin terdiri dari bawahan.<sup>18</sup>

Organisasi dapat digambarkan sebagai sekelompok orang yang tunduk pada konvensi kerja dan interaksi yang sama untuk mencapai tujuan bersama dengan sumber daya manusia dan material yang terbatas. Oleh karena itu,

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm, 64.

<sup>18</sup>Sondang P. Siagian, *Peranan Staf dan Management*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 20.

manajemen sangat penting dalam kehidupan manusia selama tidak dapat berdirisendiri dan harus melakukan berbagai kegiatan secara bersama-sama atau berkelompok. Jadi kelompok manusia tetap perlu diatur dan dipimpin oleh seorang pemimpin.

Komunitas (*community*), yaitu sebuah kelompok sosial yang terdiri atas beberapa individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti kesamaan, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti sama, publik, dibagi oleh semua, atau banyak. Menurut Mac Iver dalam Mansyur, *community* diistilahkan sebagai persekutuan hidup, atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatu daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian sosial satu sama lain.<sup>19</sup>

Menurut Montagu, dan Matson dalam Ambar Sulistiyani, terdapat sembilan konsep komunitas yang baik, dan empat kompetensi masyarakat, yaitu:

- (a) Setiap anggota komunitas berinteraksi berdasar hubungan pribadi dan hubungan kelompok,
- (b) Komunitas memiliki kewenangan dan kemampuan mengelola kepentingan secara bertanggungjawab,
- (c) Memiliki vialibitas, yaitu kemampuan memecahkan masalah sendiri,
- (d) Pemerataan distribusi kekuasaan,
- (e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama,
- (f) Komunitas memberi makna pada anggota,
- (g) Adanya

---

<sup>19</sup>Cholil Mansyur, *Sosiologi Masyarakat Desa, dan Kota*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1987), hlm. 69.

heterogenitas dan beda pendapat, (h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan, (i) Adanya konflik.<sup>20</sup>

Kemudian untuk melengkapi sebuah komunitas yang baik perlu ditambahkan kompetensi sebagai berikut: (a) Kemampuan mengidentifikasi masalah dan kebutuhan komunitas, (b) Menentukan tujuan yang hendak dicapai skala prioritas, (c) Kemampuan menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan, (d) Kemampuan bekerjasama secara rasional dalam mencapai tujuan.<sup>21</sup>

Ombak Purus Community merupakan suatu organisasi yang bergerak pada bidang selancar air dan memanfaatkan ombak untuk bermanuver menggunakan papan surfing. Komunitas menjadi salah satu tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki hobby yang sama. Ombak Purus Community berhasil menciptakan lingkungan sosial di Purus menjadi lebih terarah, seperti berhasil mengurangi keberadaan premanisme, dan lainnya.

#### **F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang dalam prosesnya terdapat beberapa tahap, yaitu heuristik atau pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi atau penafsiran, dan historiografi. Tahap awal dalam penelitian ini adalah heuristik atau pengumpulan sumber yang dilakukan studi kepustakaan dan wawancara sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian. Tahap kedua, kritik sumber ialah kegiatan-kegiatan menganalisa

---

<sup>20</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2004), hlm. 81-82.

<sup>21</sup>*Ibid.*

dokumen yang ada. Tahap ketiga, interpretasi ialah penafsiran sekaligus pengelompokan data dan tahap terakhir historiografi atau tahap penulisan sejarah.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan sumber – sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang dipakai adalah berupa arsip data Kelurahan Purus Kota Padang, Arsip Kota Padang. Sumber sekunder dapat berupa buku-buku, artikel, laporan penelitian, skripsi dan sebagainya. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari perpustakaan dari Jurusan Ilmu Sejarah, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas.

Sumber yang diperoleh kemudian dilakukan langkah kritik sumber. Proses kritik dilakukan untuk mendapatkan sekaligus membuktikan keaslian dan kebenaran sumber sehingga melahirkan sumber yang asli atau palsu. Kritik terdiri dari dua macam yaitu kritik intern dan kritik eksteren. Kritik intern dilakukan untuk mengamati dan menganalisa isi dari sumber yang didapatkan, apakah sumber tersebut berisi informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Kritik eksteren dilakukan untuk mengamati bentuk dari sumber yang diperoleh, bentuk pengamatan dengan cara melihat dan mengamati gaya bahasa, kalimat, ungkapan, kata – kata, huruf, bentuk kertas, tulisan dan bentuk fisik yang terlihat.<sup>23</sup>

Tahap selanjutnya ialah proses interpretasi berupa penafsiran yang berkaitan dengan sumber – sumber dengan menggunakan deskripsi, narasi dan analisis. Setelah dilakukan interpretasi yang kemudian menghasilkan suatu fakta, maka dilakukan tahap terakhir dari metode sejarah yaitu penulisan atau

---

<sup>22</sup>A. MYusuf, *Metodologi Penelitian*, (Padang: UNP Press, 2005), hlm. 25.

<sup>23</sup>Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 67.

historiografi. Historiografi merupakan suatu penulisan dari sumber – sumber yang didapat dan dianalisa, metode ini diharapkan dapat menghasilkan penulisan sejarah yang bersifat deskriptif analisis.<sup>24</sup>

### **G. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang secara berturut-turut menjelaskan tentang masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Dalam masing – masing bab tergambar mengenai masalah yang diterangkan dan saling berkaitan, sehingga dapat disusun sistematika sebagai berikut.

Bab I berupa pendahuluan, pada bab ini memberikan suatu informasi secara garis besar dan umum mengenai penulisan. Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai gambaran umum daerah penelitian, yaitu Kota Padang yang membahas mengenai kondisi alam, dan letak geografis, penduduk, dan mata pencaharian, perekonomian penduduk, social, dan budaya, dan keagamaan.

Bab III berisi mengenai sejarah Ombak Purus Community di Kota Padang tahun 1999-2009. Pada bab ini mencakup *event-event* yang dilaksanakan oleh Ombak Purus Community, perlombaan yang diikuti oleh Ombak Purus Community, dan lain-lainnya.

---

<sup>24</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan, Nugroho Notokusanto, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 33.

Bab IV berisi mengenai perkembangan Ombak Purus Community di Kota Padang tahun 1999-2009. Pembahasannya mengenai sumbangsih apa saja yang telah dilakukan oleh Ombak Purus Community untuk kemajuan Kota Padang, khususnya bagi komunitas ini sendiri.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan terhadap uraian yang sudah disampaikan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian, sekaligus kontribusi penelitian terhadap kajian sejarah.

